

The Relation of Alcohol Consumption with Injury Incident in Traffic Accident at Polresta Yogyakarta Area 2011-2012

Hubungan Penggunaan Alkohol dengan Kejadian Luka Pengendara pada Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Polresta Yogyakarta Tahun 2011-2012

Titiek Hidayati¹, Oki Shaomi Elianawati²

¹*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRACT

Abuse or dependence of NAZA (drugs , alcohol and other addictive substances) problems has a broad and complex dimensions from medical , psychiatric , mental health and psychosocial (economic , political , socio - cultural , crime , riots , etc.) . Many problems arising as a impact of abuse or dependence NAZA such as increase of traffic accidents . Aim of this research are to know the relationship of alcohol abuse with incidence of injury in traffic accident in the region of Yogyakarta Police .

Design of this research is cross sectional analytic. The population is all people who had a traffic accident in the region of Yogyakarta Police in January 2011- December 2012 . Data collection using questionnaire to collection of secondary data . Subjects were selected with total sampling . This research was carried out for 1 month . Data were analyzed by chi - square.

The result of bivariate analysis show there is negative relation between the use of alcohol (RR=1,05; p=0,834; CI=0,659-1,678) with the incidence of injury in traffic accident in the region of Yogyakarta Police . It can be concluded that the use of alcohol is not related with the incidence of injury in traffic accident in the region of Yogyakarta Police.

Keywords : use of alcohol , traffic accidents

INTISARI

Permasalahan penyalahgunaan atau ketergantungan NAZA (narkotika, alkohol dan zat adiktif) mempunyai dimensi yang luas dan kompleks baik dari sudut medik, psikiatrik (kedokteran jiwa), kesehatan jiwa maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial-budaya, kriminalitas, kerusuhan massal dan lain sebagainya). Banyak permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan atau ketergantungan NAZA salah satunya dapat mempertinggi jumlah kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alkohol dengan kejadian luka korban kecelakaan pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta.

Desain penelitian ini adalah *cross sectional analytic*. Populasi yang digunakan adalah semua orang yang mengalami kecelakaan di wilayah Polresta Yogyakarta pada bulan januari 2011-desember 2012. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data sekunder. Subjek dipilih secara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Data penelitian dianalisis dengan *chi-square*.

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara penggunaan alkohol (RR=1,05; p=0,834; CI=0,659-1,678) dengan kejadian luka korban kecelakaan pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan alkohol tidak ada hubungan dengan kejadian luka pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta.

Kata Kunci: penggunaan alkohol, kecelakaan lalu lintas

Pendahuluan

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia, pada tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan telah mencapai 31.234 jiwa, yang artinya dalam setiap 1 jam terdapat sekitar 3-4 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas jalan. Data kecelakaan tahun 2010 menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan di Indonesia telah mengakibatkan sekitar 86 orang meninggal setiap harinya. Sebanyak 67% korban kecelakaan berada pada usia produktif (22-50 tahun). *Loss productivity* dari korban dan kerugian material akibat kecelakaan tersebut diperkirakan mencapai 2,9-3,1% dari total PDB Indonesia, atau setara dengan Rp 205-220 triliun pada tahun 2010 dengan total PDB mencapai Rp 7,000 triliun¹.

World Health Organization (WHO) telah mempublikasikan bahwa kematian akibat kecelakaan di jalan diperlakukan sebagai salah satu penyakit tidak menular

dengan jumlah kematian tertinggi. Pada tahun 2030, kecelakaan lalu lintas di jalan diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor 5 di dunia setelah penyakit jantung, stroke, paru-paru, dan infeksi saluran pernafasan¹.

Berdasarkan data dari Laka Lantas Poltabes Yogyakarta, pada tahun 2008 di Yogyakarta telah terjadi 49 kasus tabrak lari dari 618 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan kerugian materi sebesar Rp. 660.467.000,00. Pada tahun 2009 hingga bulan Oktober terjadi 43 kasus tabrak lari dari 413 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan kerugian materi sebesar Rp. 491.110.000,00².

Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu faktor pengemudi atau manusia (misalnya: mengantuk, mabuk, lengah), faktor kendaraan (misalnya: ban, pecah, kerusakan sistem rem), faktor jalan (misalnya: permukaan jalan licin, persimpangan), faktor lingkungan

(misalnya: lalu lintas campuran antara kendaraan cepat dengan kendaraan lambat, hujan)³. Dari keempat faktor tersebut, faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas⁴. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap tingkat keparahan cedera yang dialami oleh korban kecelakaan⁵.

Pemerintah mempunyai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk tahun 2011-2035 yang disusun berdasarkan amanat Pasal 203 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam menjamin keselamatan lalu lintas jalan. RUNK Jalan ini bersifat jangka panjang yaitu 25 Tahun. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan

yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan¹.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang hubungan penggunaan alkohol dengan kejadian luka korban kecelakaan pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta tahun 2011-2012 perlu untuk dilakukan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua orang yang mengalami kecelakaan di wilayah Polresta Yogyakarta pada bulan januari 2011-desember 2012.

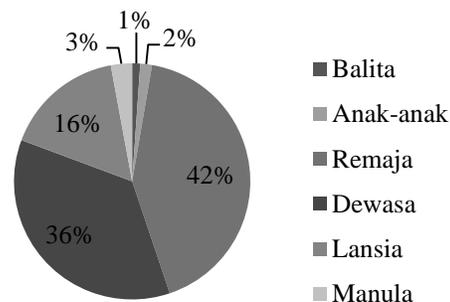
Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi yaitu: 1) kecelakaan lalu lintas yang tercatat di wilayah Polresta Yogyakarta, 2) kecelakaan lalu lintas pada bulan januari 2011-desember 2012, sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu 1) data kecelakaan yang tidak lengkap, 2) meninggal dunia.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar isian data sekunder berisi penggunaan alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang, kematian, nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, pendidikan, kepemilikan SIM, luka, sebab kematian, jenis kendaraan.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yakni, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan berupa mengurus izin penelitian dari FK-Pendidikan Dokter UMY kepada Kapolresta Yogyakarta dan penyusunan instrument penelitian. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan berupa pengisian daftar isian data sekunder. Data hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan program komputer dengan skala pengukuran Chi-square dan tingkat kepercayaan 95%, setelah dilakukan penelitian dan mendapat data dari hasil penelitian.

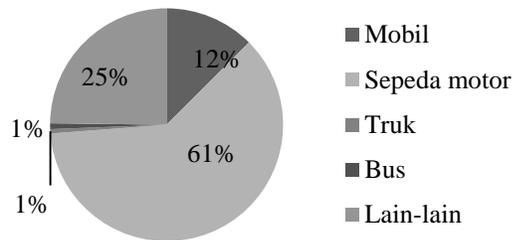
Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 3228 korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta. Pada gambar 1 dapat diketahui usia responden, rata-rata usia responden adalah usia remaja (12-25 tahun) dengan 42,1%.



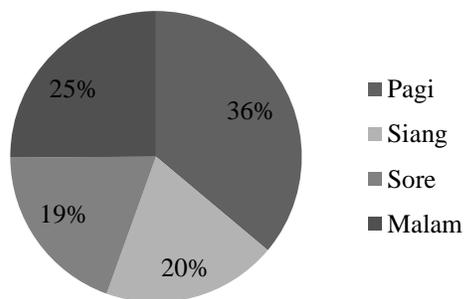
Gambar 1. Distribusi responden menurut karakteristik usia

Untuk jenis kendaraan, dapat diketahui dari gambar 2 bahwa sebagian besar responden (61,3%) menggunakan sepeda motor.



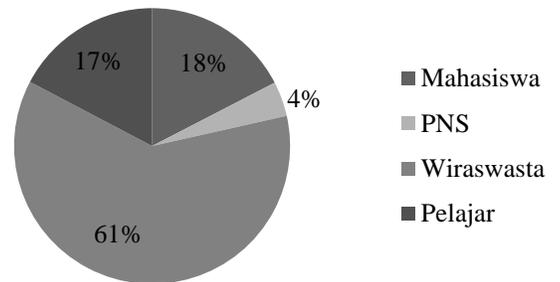
Gambar 2. Distribusi responden menurut karakteristik jenis kendaraan

Dapat diketahui dari gambar 3 bahwa sebagian besar responden (36,1%) mengalami kecelakaan pada pagi hari (pukul 01.00-10.59).



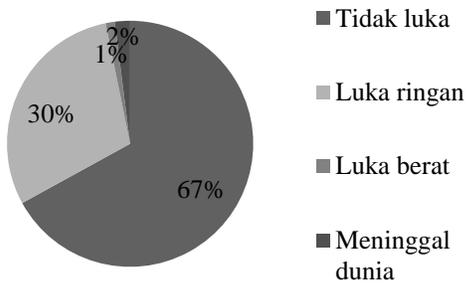
Gambar 3. Distribusi responden menurut karakteristik waktu terjadinya kecelakaan

Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan wiraswasta (57%), hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.



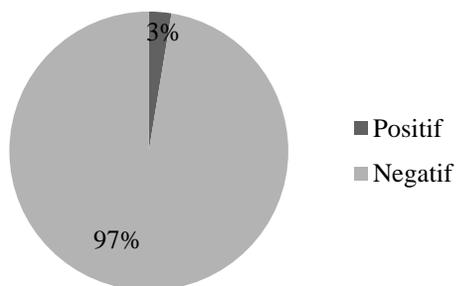
Gambar 4. Distribusi responden menurut karakteristik pekerjaan

Sebagian responden tidak mengalami luka (67%), hal tersebut dapat dilihat dari gambar 5.



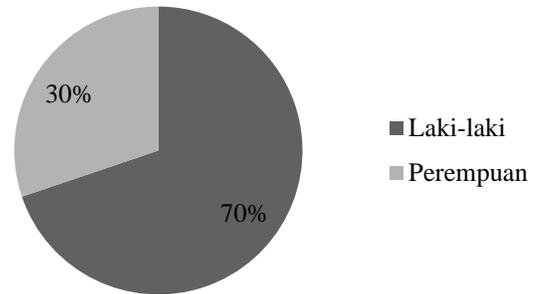
Gambar 5. Distribusi responden menurut karakteristik kejadian luka

Pada gambar 6 dapat diketahui bahwa responden (97,4%) tidak menggunakan alkohol.



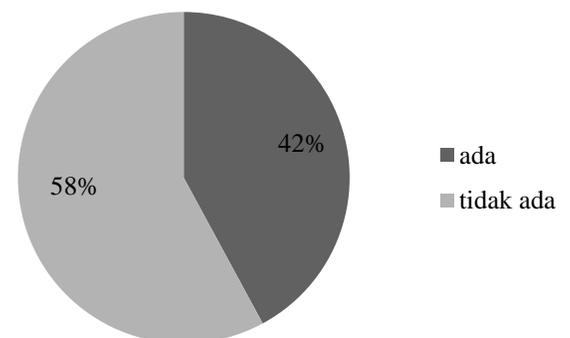
Gambar 6. Distribusi responden menurut karakteristik penggunaan alkohol.

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (69,8%), hal tersebut dapat dilihat dari gambar 7.



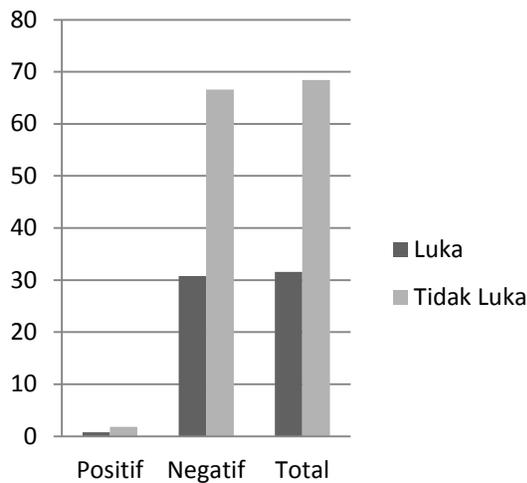
Gambar 7. Distribusi responden menurut karakteristik jenis kelamin

Sebagian responden (57,9%) tidak memiliki SIM, hal tersebut dapat dilihat dari gambar 8.



Gambar 8. Distribusi responden menurut karakteristik kepemilikan SIM

Hubungan antara penggunaan alkohol dan kejadian luka pada kecelakaan lalu lintas digambarkan dalam histogram berikut.



RR=1,05; p=0,834; CI=0,659-1,678

Gambar 9. Grafik analisis bivariat karakteristik penggunaan alkohol dengan kejadian luka korban kecelakaan pada kecelakaan lalu lintas.

Tabel 1. Hasil analisis bivariat karakteristik waktu terjadinya kecelakaan dengan kejadian luka pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta januari 2011- desember 2012.

Variabel	B	SE	P	RR	95%CI
Konstanta	-0,867	0,486	0,075	0,420	0,000
Waktu Kecelakaan	-0,001	0,32	0,984	0,999	0,939-1,063
Alkohol	0,049	0,239	0,836	1,051	0,657-1,680

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan alkohol memiliki hubungan (RR=1,05) dengan kejadian luka korban kecelakaan pada kecelakaan lalu lintas, namun tidak bermakna secara statistik (p=0,836). Dapat dilihat juga pada tabel 1 bahwa waktu terjadinya kecelakaan juga memiliki hubungan (RR=0,999) dengan kejadian luka korban kecelakaan pada kecelakaan lalu lintas, namun tidak bermakna secara statistik.

Pembahasan

Permasalahan penyalahgunaan atau ketergantungan NAZA (narkotika, alkohol dan zat adiktif) mempunyai dimensi yang

luas dan kompleks. Banyak permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan atau ketergantungan NAZA adalah antara lain: merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas kerja secara drastis, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik mana yang buruk, perubahan perilaku menjadi antisosial (perilaku maladaptif), gangguan kesehatan (fisik dan mental), mempertinggi jumlah kecelakaan lalu lintas, tindak kekerasan dan kriminalitas lainnya⁶.

Pada gambar 9 menunjukkan bahwa responden yang positif menggunakan

alkohol memiliki peluang ($RR=1,05$) terjadinya luka pada kecelakaan lalu lintas, dari data yang sudah di analisis secara bivariat menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($p>0,05$).

Hasil penelitian Woro (2007), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,234$) antara konsumsi alkohol dengan keparahan cedera pada korban kecelakaan sepeda motor di instalasi gawat darurat RSUP Fatmawati⁵.

Hasil penelitian Dyah (2007), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi alkohol sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kematian. Responden pada penelitian Dyah berjumlah 30 orang dengan hasil 24 orang (80%) menggunakan alkohol dan 6 orang (6%) tidak mengkonsumsi alkohol⁷.

Simpulan

1. Penggunaan alkohol tidak meningkatkan peluang terjadinya luka pada kecelakaan lalu lintas.
2. Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan alkohol dengan kejadian luka pada kecelakaan lalu lintas tetapi hasil analisis tidak bermakna secara statistik.

Saran

1. Dalam upaya untuk mengurangi penggunaan alkohol dapat dilakukan penambahan waktu materi keagamaan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan tingkat spiritualitas dan dapat dilakukan sosialisasi tentang bahaya penggunaan pada masyarakat luas.
2. Penelitian ini hanya melihat hubungan penggunaan alkohol dengan kejadian luka pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polresta Yogyakarta, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih luas.

Daftar Pustaka

1. Rencana Umum Keselamatan Jalan. (2011). *Rencana Umum Keselamatan Jalan 2011-2035*. 2011.
2. Wijaya, Z, S. (2009). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tabrak Lari Kecelakaan*. skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
3. Departemen Perhubungan. (2006). Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu-lintas jalan.
4. Supriyono, S. (2010). *Implementasi Traffic Accident Anlysis Guna Menanggulangi Kecelakaan Lalu Lintas*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
5. Riyadina, W., Puspitasari,I. (2007). Profil keparahan Cedera pada Korban Kecelakaan Sepeda Motor di Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati.Diakses 19 oktober 2012,dari www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/Woro.pdf
6. Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
7. Pangestishiwi, D. (2007). *Pengaruh Miras dan Kecelakaan Lalu Lintas yang Menyebabkan Kematian yang Dikirim ke Instalasi Forensik RSUP Dr. Sardjito*, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.